

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan problematika sosial yang mengemuka di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Isu ini bukan hanya hadir dan persisten dalam masyarakat, namun juga indikatornya terus menunjukkan peningkatan. Kemiskinan dapat diukur dengan melihat sumber daya yang dimiliki individu berdasarkan kriteria yang dikenal sebagai standar kemiskinan.¹

Pengembangan, sebagai sebuah proses perubahan yang diarahkan, merupakan bagian dari upaya individu dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup. Dalam konteks ekonomi Islam, setiap pengembangan yang dilakukan harus bermuara pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan umat manusia. Dalam melangsungkan kehidupan sosial, manusia memerlukan berbagai elemen penunjang, yang di dalamnya mencakup pekerjaan dan interaksi sosial dalam berbagai bidang kegiatan.² Apa yang mereka butuhkan untuk bertahan hidup sebagai kodratnya, dan dalam masyarakat mereka saling membutuhkan satu sama lain untuk bekerja sama dalam kegiatan seperti perkantoran, dosen, guru, pertanian, peternakan, dll.

Pekerjaan yang baik memainkan peran penting dalam mendukung ekonomi dan berkontribusi pada pembangunan sosial. Islam dalam kebijakan ekonominya berupaya menjamin pekerjaan bagi semua orang. Melalui

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Umat*, (Bandung : Rafika Aditjining, 2005), 132.

² Ahmad Azhar Basyir, *Asas-asas Hukum Muamalah, Hukum perdata Islam* (Yogyakarta: UII pres, 2000), 11.

pekerjaan, individu dapat memenuhi kebutuhan hidup, bergerak maju, dan meraih kesejahteraan. Hal ini sejalan dengan perintah agama untuk bekerja dan mencegah kemiskinan.³

Kondisi kesejahteraan suatu masyarakat sangat ditentukan oleh lingkungan tempat mereka berada. Salah satu masalah sosial utama di Indonesia adalah kemiskinan, namun ini merupakan suatu kondisi yang sering ditemui di negara-negara berkembang lainnya. Sementara itu, dengan ketersediaan sumber daya alam dan manusia yang melimpah, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengatasi masalah kemiskinan. Namun, hambatan terbesar datang dari kurangnya pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sumber daya alam yang tidak efisien.⁴ Pekerjaan yang baik dapat mendukung ekonomi dan mendorong kemajuan sosial.⁵

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 mengenai prinsip dan tujuan pemberdayaan, tujuan dari pemberdayaan adalah untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, serta memperluas lapangan pekerjaan dalam rangka pengentasan kemiskinan. Dalam konteks ekonomi, sumber pemasukan dapat berasal dari berbagai sumber. Namun, pada tingkat mikro, terdapat batasan dalam sumber daya. Masyarakat miskin memiliki akses yang terbatas terhadap sumber daya, dan kualitas rendah dari sumber daya manusia dapat menyebabkan produktivitas

³ Muhammad Husein Haekal, *Al-Faruq Umar bin Al-Khaththa, Terjemah: Ali Audah* (Bogor: Pustaka Lentera AntarNusa, 2002), 674.

⁴ Rian Kandra, Skripsi: *Pemberdayan Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukarimbun Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019)

⁵ Muhammad Husein Haekal, *Al-Faruq Umar bin Al-Khaththa, terjemah: Ali Audah* (Cet.III; Bogor: Pustaka Lentera Antar Nusa, 2002), 647.

yang rendah. Hal ini diperparah oleh kualitas pendidikan yang rendah dan adanya diskriminasi.⁶

Dalam konteks Maqāshid al-Syarīah, pengentasan kemiskinan merupakan amanat yang harus dijalankan oleh umat Islam. Islam tidak hanya mengajarkan tentang hubungan dengan Sang Pencipta, tetapi juga mengatur hubungan antar manusia. Al-Qur'an melihat kemiskinan sebagai masalah sosial yang harus diberantas. Salah satu upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan adalah melalui pemberdayaan masyarakat dalam sektor industri.

Sektor industri memegang peran penting dalam peningkatan pendapatan sosial dan ekonomi. Kehadiran industri dapat memberikan sumber pendapatan baru bagi masyarakat setempat. Misalnya, pembangunan UD. UNEDO PUTRA telah memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal.⁷ Kehadiran industri juga dapat memberikan sumber pendapatan baru bagi masyarakat setempat. Sektor industri adalah salah satu sektor ekonomi yang paling penting sebagaimana berdirinya UD. UNEDO PUTRA.⁸

Akhirnya, untuk memberikan kontribusi yang lebih nyata kepada masyarakat sekitar, perusahaan melakukan program CSR (tanggung jawab sosial perusahaan). Program ini dijalankan sebagai kompensasi atas berbagai dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan. Program CSR

⁶ Gamal Abdul Aziz, Eny Rochaida, and Warsilan, *"Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten Kutai Kartanegara,"* Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen 12, no. 1, 2016, 29–48.

⁹ Rizki Herdian Zenda and Suparno, *"Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya,"* Jurnal Ekonomi & Bisnis 2, no.1, 2017 371–84.

⁸ Hayatul Khairul Rahmat, *"Pemberdayaan Masyarakat Oleh Bintara Pembina Desa (Babinsa) Dalam Peningkatan pendapatan,"* Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial 7, no. 1 (2020): 91–107.

bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar dan mendukung pengentasan kemiskinan.⁹

Dalam konteks Maqāshid al-Syarāh, program seperti ini memenuhi tujuan perlindungan harta (*hifzd al-mal*) dan tujuan perlindungan hak asasi manusia (*hifzd al-‘ird*), serta mewujudkan kemaslahatan masyarakat dalam bentuk pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) memungkinkan perusahaan bekerja sama untuk menyeimbangkan kondisi sosial, ekonomi dan masyarakat di mana mereka beroperasi. Program CSR harus mempertimbangkan prinsip-prinsip 'triple bottom line' yang mendukung tiga dimensi yang disebutkan sebelumnya: keuangan, sosial dan lingkungan. Melihat ini dari sudut pandang Maqāshid al-Syarāh, prinsip 'triple bottom line' ini sejalan dengan tujuan perlindungan harta (*hifzd al-māl*), perlindungan akal (*hifzd al-aql*), dan perlindungan alam sekitar.¹⁰

Oleh karena itu, hal ini dapat membantu dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat. Namun CSR bukan satu-satunya jawaban, penyerapan lapangan kerja lokal dan pemanfaatan sumber daya alam setempat adalah cara pembangunan kesejahteraan yang kongkrit. Kesejahteraan atau kemakmuran adalah realisasi dari kedamaian pikiran, kedamaian dan kebahagiaan. Dari sudut pandang Islam, kesejahteraan diukur tidak hanya menurut standar material tetapi juga nonmaterial. Kesejahteraan

⁹ Hartini Retnaningsih, Permasalahan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Aspirasi* Vol.6, N0.2, Desember, 2015, 177.

¹⁰Rahmadani, Dkk, Fungsi Corporate Sosial Responsibility (CSR) Dalam Mengembangkan dan Pemberdayaan Masyarakat, *Social Work Jurnal* Vol. No.2, 2019, 204.

diukur tidak hanya dari perspektif ekonomi tradisional, tetapi juga dari perspektif Maqāshid al-Syarī'ah. Allah SWT menciptakan agama sebagai al-din al-kamil atau agama yang sempurna. Dalam Islam, mengatur setiap aspek kehidupan, dan tujuan Maqāshid al-Syarī'ah adalah untuk kepentingan masyarakat umum: perwujudan dan perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.¹¹

Makna dari kata al-qashd dipakaikan untuk pencarian jalan yang lurus dan keharusan berpegang kepada jalan itu. Kata al-qashd juga dipakaikan untuk menyatakan bahwa suatu perbuatan atau perkataan mesti dilakukan dengan memakai timbangan keadilan, tidak berlebih-lebihan. Dengan demikian, maqāshid adalah sesuatu yang dilakukan dengan penuh pertimbangan dan ditujukan untuk mencapai sesuatu yang dapat mengantarkan seseorang kepada jalan yang lurus.¹²

Menurut Satria Efendi, Maqāshid al-Syarī'ah mengandung pengertian umum dan khusus. Pengertian yang bersifat umum mengacu pada apa yang dimaksud oleh ayat-ayat hukum atau hadis-hadis hukum. Pengertian yang bersifat umum dengan pengertian istilah Maqāshid al-Syarī'ah (maksud Allah dalam menurunkan ayat hukum, atau maksud Rasulullah dalam mengeluarkan

¹¹ Khea Miyagi and Muhammad Nafik HR, "Perbandingan Kesejahteraan Antara Pengusaha Dan Pegawai Perspektif Maqashid *Syari*> '*ah* Di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya," Jurnal Ekonomi *Syari*> '*ah* Teori Dan Terapan (Universitas Airlangga, 2015), 64-78.

¹²*Ibid*, 7

hadis). Sedangkan pengertian yang bersifat khusus adalah substansi atau tujuan yang hendak dicapai oleh suatu rumusan hukum.¹³

UD. Unedo Putra merupakan salah satu perusahaan rajungan yang berlokasi di desa Sebanih kecamatan Bancaran kabupaten Bangkalan. Berdirinya pabrik UD. Unedo Putra tersebut berawal dari karyawan biasa yang bekerja di perusahaan besar rajungan di kota Surabaya. Setelah beberapa tahun menjadi karyawan yang teladan, pada akhirnya karyawan yang bernama bapak Musa tersebut berinisiatif untuk membuka usaha rajungan sendiri di kabupaten Bangkalan dan karyawan yang bernama bapak Musa itu langsung menghadap bos nya untuk meminta izin dan arahan. Akhirnya, bapak Musa diberikan modal oleh bos nya yang dimana bos tersebut masih kerabat dengan bapak Musa. Dengan modal yang cukup, akhirnya bapak Musa membuka usahanya sendiri pada tanggal 03 bulan November tahun 2017 di desa Sebanih kecamatan Bancaran kabupaten Bangkalan.

Dengan demikian, sebagaimana disebutkan di atas, keberadaan perusahaan ini sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan membawa perubahan sosial ekonomi bagi masyarakat. UD. Unedo Putra memiliki potensi dan peran yang sangat strategis bagi masyarakat sekitar. Dimana perusahaan ini mampu menyerap tenaga kerja yang jumlahnya 100 karyawan dari masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan tersebut maupun masyarakat yang berada di desa lain. Sebelum adanya perusahaan ini, desa ini dapat dicirikan sebagai desa di mana sebagian

¹³Ghofar Shidiq, Teori Maqashid Al-Syari'ah Dalam Hukum Islam, *Jurnal Sultan Agung* Vol. XLIV No. 118 Juni-Agustus, 2009, 119.

besar penduduk Sebanih mencari nafkah dari berdagang dan nelayan, tetapi saat ini jumlah orang yang berpenghasilan dari berdagang dan nelayan tidak berkembang seperti dulu, bahkan mulai berinovasi sebagai eksportir.

Akibatnya, banyak penduduk desa Sebanih yang telah mengubah pekerjaan mereka. Generasi yang lebih tua dulunya hanya bisa mencari nafkah dengan berdagang dan bekerja sebagai nelayan. Saat ini, banyak anak muda yang menjadi TKI di negara tetangga seperti Malaysia dan Arab Saudi, dan di era ini banyak usaha UD. Unedo Putra yang mengikuti perkembangan zaman, salah satunya keberadaan UD. Unedo Putra di desa Sebanih. Menurut UD. Unedo Putra, perusahaan rajungan ini merupakan perusahaan lokal. Sehingga dengan adanya perusahaan UD. Unedo Putra ini dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat juga meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Maqāshid al-Syarī'ah merupakan sebuah tujuan umum dari pemenuhan aspek syarī'ah Islam, yang kemudian ditanamkan dalam aktivitas keseharian manusia. Begitu juga dalam praktik pendapatan ekonomi masyarakat, Maqāshid al-Syarī'ah harus menjadi sebuah landasan teori yang melatarbelakangi upaya yang hendak dilakukan, dengan artian bahwa dalam upaya peningkatan pendapatan yang dilakukan dapat dinyatakan sesuai dengan konsep Maqāshid al-Syarī'ah.¹⁴

Harta juga merupakan variabel penting dalam mewujudkan kesejahteraan bagi manusia. Segala aktivitas ekonomi akan berhubungan

¹⁴Sandy Rizki Febriadi, *Aplikasi Maqāshid al-Syarī'ah Dalam Bidang Perbankan Syari'ah*, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syari'ah* Vol.1 No.2 Juli, 2017, 231.

dengan harta sebagai variabel inputnya. Pengelolaan harta atau kekayaan yang baik akan menghasilkan keadilan dan kesejahteraan, yang didukung oleh nilai-nilai keimanan. Oleh karena itu, hal ini sangat penting dan berharga, namun Islam melarang kita untuk mendapatkan harta kita secara ilegal, dengan mengambil harta orang lain dengan cara mencuri atau korupsi.¹⁵

Dalam kajian hukum Islam, Maqāshid al-Syarī'ah memiliki kedudukan sebagai salah satu dimensi yang berfungsi sebagai prinsip atau pedoman yang dirujuk ketika berhadapan dengan berbagai problematika kehidupan. Secara tradisional, para fakih merumuskan konsep maqāsid al shari'ah menjadi tiga tingkatan utama yang diklasifikasikan berdasarkan tingkat kedaruratannya yaitu tingkatan darūriyyah, hajīyyah dan tahsīniyyah. Namun dalam penelitian ini, akan lebih fokus membahas aspek hifzd al-māl dalam dimensi darūriyyah, hajīyyah dan tahsīniyyah.¹⁶

Jika peningkatan pendapatan dipandang sebagai darūriyyah, maka dalam Maqāshid al-Syarī'ah terdapat lima hal pokok yang harus diperhatikan, dan kelimanya saling berkaitan yaitu; kematangan ekonomi (hifzd al-māl) mempunyai dampak domino terhadap peningkatan pendapatan dari faktor kesehatan (hifzd al-nafs), pendidikan (hifzd al-aql), keyakinan agama (hifz al-diin) dan menjaga keturunan (hifzd al-nasl).¹⁷

¹⁵ Nurizal Ismail, *Maqashid syari'ah Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta : Tazkia Press, Januari 2021), 79.

¹⁶ Abdul Helim, *Maqāsid Al-Sharī'Ah versus Ushul Fiqh (Konsep dan Posisinya dalam Metodologi Hukum Islam)*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2019). 24 - 28

¹⁷ Ibid, 24-28

Dari kelima Maqāshid al-Syarī'ah di atas, penelitian ini berfokus pada menjaga harta (*hifzd al-māl*). Harta merupakan salah satu kebutuhan inti dalam kehidupan. Harta yang baik pastinya berasal dari tangan-tangan orang yang cara memilikinya dari pekerjaan yang dianjurkan oleh agama, seperti bekerja di sawah, pabrik, perdagangan, dan lainnya. Perlindungan harta untuk yang baik ini tampak dalam salah satu hal berikut, yaitu memiliki hak untuk dijaga dari pada musuhnya, baik pencurian, perampokan, atau tindakan lainnya yang memakan harta orang lain.¹⁸

Melihat kondisi tersebut, menurut Ahmad Rofiq, Jasser Auda merupakan pemikir Maqāshid al-Syarī'ah kontemporer menggagas pergeseran paradigma hukum Islam yang pada awalnya berpedoman pada pengetahuan ilahiah menuju pemahaman rasio manusia melalui enam fitur pendekatan atau yang dikenal dengan istilah a system approach, yaitu dimensi kognisi dari pemikiran keagamaan (*cognition*), kemenyeluruhan (*wholeness*), keterbukaan (*openness*), hierarki berpikir yang saling mempengaruhi (*interrelated hierarchy*), berpikir keagamaan yang dinamis (*dynamic*), dan holistik (*holistic*).¹⁹

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul “ **Peran UD. Unedo Putra Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Perspektif Maqāshid al-Syarī'ah (Desa Sebanih Kecamatan Bancaran Kabupaten Bangkalan)**”

¹⁸ Ahmad al- Mursi Jauhar, *Maqāshid al-Syarī'ah* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013)

¹⁹ Ahmad Rofiq, *Fiqh Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 18.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran UD. Unedo Putra dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Sebanih Kecamatan Bancaran Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana Peran UD. Unedo Putra dalam meningkatkan pendapatan masyarakat perspektif Maqāshid al-Syarīh di desa Sebanih Kecamatan Bancaran Kabupaten Bangkalan?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui peran UD. Unedo Putra dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Sebanih Kecamatan Bancaran Kabupaten Bangkalan.
- b) Untuk mengetahui peran UD. Unedo Putra dalam meningkatkan pendapatan masyarakat perspektif Maqāshid al-Syarīh di desa Sebanih Kecamatan Bancaran Kabupaten Bangkalan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru bagi peneliti mengenai bagaimana Peran UD. Unedo Putra Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Maqāshid al-Syarī'ah

b) Bagi Akademisi

Penelitian ini di harapkan menjadi referensi dan bahan informasi tambahan bagi peneliti lain, yang bisa menambah wawasan berfikir yang baru dan kalangan akademisi akan lebih dalam mengetahui tentang peran UD. Unedo Putra dalam masyarakat Perspektif Maqāshid al-Sharī'ah

c) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai Peran UD. Unedo Putra dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Perspektif Maqāshid al-Syarī'ah.

D. Kajian Pustaka

Untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal, maka peneliti akan memaparkan beberapa literatur atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan perusahaan rajungan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dalam perspektif Maqāshid al-Syarī'ah Desa Sebanih Kecamatan Bancaran Kabupaten Bangkalan dengan tujuan agar menghindari kesamaan judul serta pembahasan yang sudah diteliti. Adapun dalam beberapa penelitian sebelumnya yang dibahas oleh beberapa penulis yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang pertama dengan judul peran Peran Home Industri Shuttlecock Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqāshid al-Syarī'ah (Studi Kasus di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk). Program Studi ekonomi Syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri 2020. Skripsi yang disusun oleh Lailatun Nasikah pada tahun (2020), membahas tentang peran home industri *shuttlecock* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Semakin berkembangnya industri shuttlecock memberikan peluang pekerjaan dan tambahan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Meskipun hanya sebagai pekerjaan sampingan, tetapi penghasilan mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-sehari. Kesejahteraan disini bukan hanya diukur dari pendapatan materi saja, namun juga terukur dari berbagai sisi, diantaranya terlihat dari aspek kemaslahatan agama (din), kemaslahatan jiwa (nafs), mengembangkan kemampuan diri dan produktifitas masyarakat (memelihara akal), kehidupan yang bermanfaat bagi keluarga (memelihara keturunan), dan meningkatkan pendapatan masyarakat (memelihara harta).²⁰ Persamaan dari penelitian ini membahas terkait Maqāshid al-Syarī'ah Perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti adalah terletak pada Penelitian ini berfokus pada peran industri shuttlecock dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif

²⁰ Nasikah Lailatun, *Peran Home Industri Shuttlecock Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqashid Shariah* (Studi kasus Di Desa Sumnengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk, (Kediri : Institut Agama Islam Negeri, 2020).

Maqāshid al-Syarī'ah sedangkan dalam peneliti lebih fokus pada peran UD. Unedo putra dalam meningkatkan pendapatan masyarakat perspektif Maqāshid al-Syarī'ah yang merupakan aspek kesejahteraan yang lebih spesifik dan teratur.

2. Penelitian yang kedua dengan judul Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir melalui Budidaya Ikan Bandeng dalam Perspektif Maqāshid al-Syarī'ah (Studi Kasus Desa Segoro Tambak). Jurnal yang disusun oleh Ilvi Nur Diana pada tahun (2022) menjelaskan bahwa menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Segoro Tambak dari hasil aktivitas budidaya ikan bandeng dengan menggunakan instrument Maqāshid al-Syarī'ah Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengambilan data melalui wawancara dan observasi. Informan penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga hanya informan tertentu yang dijadikan informan dalam penelitian ini. Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan dapat dijadikan sumber literatur bagi pihak terkait dalam memajukan kesejahteraan masyarakat di Desa Tambak Segoro. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ekonomi masyarakat sebesar 50% dari aktivitas budidaya ikan bandeng ini.²¹ Perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti adalah terletak pada lokasi penelitian dan aspek yang diteliti. Penelitian ini melakukan penelitian di desa segoro tambak dengan

²¹ Ilvi Nur Diana, *Penigkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Budidaya Ikan Bandeng dalam Perspektif Maqashid Shariah (Studi Kasus Desa Segoro Tambak)*, (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2022).

meneliti aspek yang berkaitan dengan Studi ini menekankan pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir melalui budidaya ikan bandeng. Sedangkan di skripsi yang sedang peneliti lakukan sekarang lebih spesifik mengenai sumber peningkatan pendapatan itu, yaitu melalui perusahaan rajungan.

3. penelitian yang ke tiga dengan judul Peran UD.Unedo Putra Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. Jurnal yang disusun oleh Syakir Sofyan pada tahun (2017), Prodi Ekonomi Syariah fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (IAIN) Palu membahas tentang UD.Unedo Putra adalah salah satu jenis usaha yang memiliki peluang untuk berkembang secara tetap dalam perekonomian nasional dengan adanya UD.Unedo Putra beberapa masalah ekonomi yang ada disuatu Negara dapat teratasi dengan barang atau jasa yang dihasilkan dari UD.Unedo Putra juga mampu menyerap tenaga kerja yang berdampak pada berkurangnya jumlah pengangguran yang ada.²² Perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti adalah Penelitian ini berfokus pada dampak UD. Unedo Putra pada perekonomian Indonesia secara keseluruhan, bukan hanya pada komunitas lokal tertentu Selain itu, penelitian ini tampaknya tidak menggunakan kerangka teori Maqāshid Syariah. Sedangkan di skripsi yang sedang peneliti lakukan adalah berfokus pada peran perusahaan ini pada peningkatan pendapatan masyarakat di suatu lokasi tertentu (Desa

²² Syakir Sofyan, *Peran UD.Unedo Putra Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia*, IAIN Palu, 2017.

Sebanih) serta dalam penggunaannya terhadap kerangka kerja Maqāshid Syariah untuk memahami peran dan efek perusahaan ini.

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi beberapa hal dasar dalam melakukan penelitian antara lain, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang telaah pustaka serta penjelasan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian. Tujuannya adalah sebagai landasan untuk pembahasan terkait masalah yang diteliti agar mudah dipahami oleh pembaca. Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai Peran UD. Unedo Putra Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat perspektif Maqāshid al-Syarī'ah di Desa Sebanih Kecamatan Bancaran Kabupaten Bangkalan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, seperti jenis penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis dan lain-lain.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai bagaimanakah Peran UD. Unedo Putra dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Maqāshid al-Syarī'ah

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan yang merupakan hasil analisa serta perhitungan dan hasil penelitian. Selain itu juga berisi mengenai saran-saran untuk kemajuan bagi penelitian selanjutnya yang mengambil variable atau objek serupa dengan penelitian ini.